BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu penghasil devisa dari sektor nonmigas bagi Indonesia. Ekspor kopi menjadi sumber devisa peringkat ke empat terbesar setelah komoditas minyak kelapa sawit, karet dan kakao. Menurut Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia (AEKI), Indonesia tercatat sebagai negara penghasil sekaligus negara pengekspor kopi terbesar ke empat setelah Brazil, Vietnam, dan Kolumbia, dengan total ekspor kopi Brazil (36,420,000), Vietnam (25,298,00), Kolumbia (10,954,000), Indonesia (5,977,000) (satuan dalam bungkus 60kg). Pada tahun 2014, total produksi nasional Indonesia mencapai 711,513 ribu ton. Namun, nilai total produksi kopi tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai 740,000 ribu ton. Sekitar 67% dari total produksi kopi Indonesia dialokasikan untuk kebutuhan ekspor sedangkan sisanya 33% untuk memenuhi kebutuhan kopi didalam negeri.

Negara-negara yang menjadi tujuan utama ekspor kopi Indonesia adalah Amerika, Jepang dan Jerman. Amerika merupakan negara pengimpor terbesar pertama dengan volume terbesar pada tahun 2009 yaitu 71603,7 ton. Jepang menjadi negara pengimpor terbesar kedua bagi Indonesia dengan capaian tertinggi pada tahun 2010 sebesar 59170,9. Perkembangan ekspor kopi Indonesia ke Jerman mengalami fluktuasi dari tahun 2008-2014 dalam volume ekspor tiap

tahunnya. Permintaan ekspor kopi Indonesia oleh Jerman yang tertinggi terjadi di tahun 2008 yaitu sebesar 89600,9 ton. Tahun 2011 permintaan ekspor kopi Indonesia oleh Jerman mengalami penurunan yang sangat drastis dengan volume sebesar 26461 ton. Tahun 2012 hingga 2013 tren volume ekspor kembali menunjukkan peningkatan hingga 60318,5 ton di tahun 2013. Tahun 2014 permintaan kopi Indonesia oleh Jerman kembali mengalami penurunan hampir 50% dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 1.1.
Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan Utama
2008-2014
(ton)

Negara Tujuan	**Volume Ekspor**						
	2008	**2009**	**2010**	**2011**	**2012**	**2013**	**2014**
Amerika	65646,0	71603,7	63048,0	48094,7	69651,6	66138,1	58308,5
Jepang	52992,2	53678,5	59170,9	58878,9	51438,4	41920,4	41234,3
Jerman	89600,9	78876	63688,4	26461,0	50978,2	60418,5	37976,7
Italia	30213,4	36188,4	26770,7	27344,4	29080,8	38152,5	29745,5
Malaysia	17370,4	17803,2	26200,1	26382,1	33134,1	40580,4	29136,2

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berbeda dengan ekspor kopi Indonesia ke Jerman pada tahun 2011 yang mengalami penurunan secara drastis, impor kopi Jerman pada tahun yang sama, justru mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2011, diketahui bahwa Jerman mengimpor kopi sebesar 1.095.579,50 ton dengan nilai 5.947,10 juta USD. Pada tahun 2011, komoditas kopijuga mengalami peningkatan harga sebesar 210 US$/lb,namun tidak serta merta

menurunkan permintaan kopi di Jerman karena pada tahun yang sama justru permintaan kopi di Jerman meningkat.

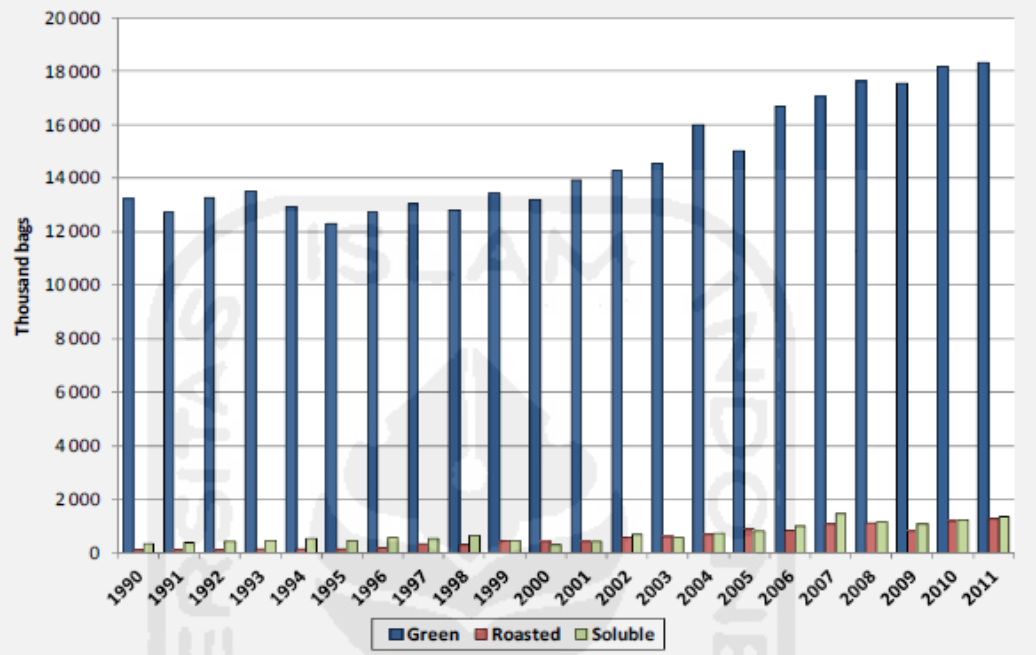

Gambar 1.1. Grafik Impor Kopi di Jerman, tahun 1990-2011
Sumber : International Coffee Organisation (ICO)

Menurut Dirjen Pengembangan Ekspor Nasional (PEN) Kementerian Perdagangan, Uni Eropa (UE-28) merupakan pasar kopi terbesar di dunia. Nilai impor kopi Uni Eropa pada tahun 2013 telah mencapai USD14,5 miliar atau 50% dari total impor dunia. Importir kopi terbesar di Uni Eropa adalah Jerman dengan porsi sebanyak 25%. Indonesia merupakan negara kelima terbesar pengekspor kopi ke Jerman, setelah Brazil, Vietnam, Peru dan Honduras. Melihat besarnya peluang tersebut, maka Indonesia harus tetap menjaga kualitas kopi agar mampu meningkatkan kuantitas ekspor kopi.

Adapun yang menjadi permasalahan adalah volume permintaan ekspor Jerman berfluktuatif bahkan pada tahun 2011 sempat mengalami penurunan yang sangat drastis dengan volume sebesar 26461,0 ton. Pada tahun 2014, permintaan ekspor kembali menurun dengan volume sebesar 37976,7 ton. Fluktuasi tersebut tentunya menunjukkan adanya ketidakstabilan permintaan ekspor Jerman yang akan menghambat perluasan pangsa pasar kopi di Jerman.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji determinan permintaan ekspor kopi Indonesia di pasar Jerman.Selanjutnya, akan dianalisis bagaimana pengaruh GDP Jerman, kurs rupiah terhadap euro dan harga kopi dunia terhadap volume ekspor kopi Indonesia sehingga, akan diketahui variabel apa saja yang mempengaruhi permintaan ekspor kopi Jerman.

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini menganalisis determinan permintaan ekspor kopi Indonesia di pasar Jerman. Observasi yang dilakukan menggunakan data sekunder dimulai pada tahun 1990 hingga tahun 2014, yaitu selama dua puluh lima tahun. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah volume ekspor kopi Indonesia dalam satuan ribu ton. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah GDP Jerman dengan satuan USD *billion*. Variabel independen kedua adalah nilai tukar mata uang asing atau kurs dalam rupiah per euro. Variabel ketiga yang digunakan adalah harga kopi dunia dalam satuan US$/ lb.Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka pendek dan jangka panjang serta tingkat

elastisitas pada variabelharga dan efek elastisitas pendapatan terhadap jenis barang.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh GDP Jerman terhadap volume ekspor kopi Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang serta efek elastisitas pendapatan terhadap jenis barang?
2. Bagaimana pengaruh kurs rupiah terhadap euro terhadap volume ekspor kopi Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang?
3. Bagaimana pengaruh harga kopi dunia terhadap volume ekspor kopi Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang serta tingkat elastisitasnya?

1.4.Tujuan Penelitian

1. Menganalisispengaruh GDP Jerman terhadap volume ekspor kopi Indonesia tahun 1990-2014 dalam jangka pendek dan jangka panjang beserta efek elastisitas pendapatan terhadap jenis barang.
2. Menganalisis pengaruh kurs rupiah per euro terhadap volume ekspor kopi Indonesia tahun 1990-2014 dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Menganalisis pengaruh harga kopi dunia terhadap volume ekspor kopi Indonesia tahun 1990-2014 dalam jangka pendek dan jangka panjang beserta tingkat elastisitasnya.

1.5.Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi eksportir kopiIndonesia serta seluruh pihak yang terkait dengan kegiatan ekspor komoditas kopi, dalam upaya meningkatkan ekspor kopi Indonesia dengan melihat peluang pasar yang ada di Jerman.
2. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang berhubungan dengan komoditas kopi maupun menjadi pembanding untuk meneliti lebih lanjut mengenai permintaan ekspor kopi Indonesia.
3. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai komoditas kopi, meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisis permasalahan dan mengaplikasikan teori yang dipeoreh selama perkuliahan dalam sebuah penelitian.